

Optimalisasi Persiapan Menyusui Dalam Kelas Ibu Untuk Meningkatkan *Brastfeeding Self Efficacy* di Desa Carangsari

Optimization of Breastfeeding Preparation in Kelas Ibu to Increase Breastfeeding Self Efficacy in Carangsari Village

Ni Made Dwi Purnamayanti*, Ni Nyoman Budiani, I Gusti Agung Ayu Novyadewi, Ni Komang Erny Astiti, Ni Made Dwi Mahayati, Ni Wayan Suarniti, I Nyoman Wirata

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.508

Informasi Artikel:
Submitted : 10 November
2024
Accepted : 19 April 2025

*Penulis Korespondensi :
Ni Made Dwi Purnamayanti
Jurusan Kebidanan,
Potekkes Kemenkes
Denpasar

E-mail :
purnamayanti.dwi80@gmail
.com
No. Hp : 081916359020

Cara Sitasi:
Purnamayanti, N, M, D.,
Budiani, N, N., Novyadewi, I,
G, A, A., Astiti, N, K, E.,
Mahayati, N, M, D., Suarniti,
N, W., Wirata, I, N. (2025).
Optimalisasi Persiapan
Menyusui Dalam Kelas Ibu
Untuk Meningkatkan
Brastfeeding Self Efficacy Di
Desa Carangsari. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 22-31.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.508>

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi. Hanya 54% bayi umur 0-6 bulan mendapatkan ASI secara eksklusif di Desa Carangsari. Kegagalan proses menyusui bisa terjadi karena ibu kurang percaya diri dapat memberikan ASI. Program bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil bisa memberikan ASI kepada bayinya melalui program persiapan menyusui bagi ibu hamil yang terintegrasi dalam program kelas ibu. Metoda pengabdian yaitu advokasi dan sosialisasi kepada pimpinan wilayah setempat, penyusunan rencana program persiapan menyusui dan implementasi program pada ibu hamil. Pengabdian dilaksanakan pada tahun 2024 di di Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung-Bali. Evaluasi program dilakukan dengan penilaian breastfeeding self-efficacy sebelum dan setelah implementasi program. Hasil kegiatan didapatkan: 1) Pembentukan program persiapan menyusui yang terintegrasi dalam kelas ibu hamil mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat; 2) Penyusunan rencana program persiapan menyusui bagi ibu hamil terealisasi dalam bentuk Rencana Pembelajaran Kelas Persiapan Menyusui dan fasilitator yang terlatih; 3) Setelah implementasi program persiapan menyusui didapatkan peningkatan kepercayaan diri ibu hamil untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya setelah persalinan. Implementasi program persiapan menyusui yang terintegrasi pada kelas ibu dapat diteruskan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; edukasi; breastfeeding self efficacy; kehamilan

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies. Only 54% of babies aged 0-6 months receive exclusive breastfeeding in Carangsari Village. Failure to breastfeed occurs because mothers lack confidence in being able to breastfeed. The program aims to increase the breastfeeding self-efficacy of pregnant women through a breastfeeding preparation program integrated into the Kelas Ibu program. The community service method is advocacy and socialization to local leaders, preparation of a breastfeeding preparation program plan and implementation of the program for pregnant women. The community service was carried out in 2024 in Carangsari Village, Petang District, Badung Regency-Bali. Program evaluation was carried out by assessing breastfeeding self-efficacy before and after program implementation. The results of the community service were: 1) The breastfeeding preparation program integrated into the Kelas Ibu Program received support from the local leader and community; 2) The breastfeeding preparation program plan was realized in the form of a Breastfeeding Preparation Class Learning Plan and trained facilitators; 3) After the implementation of the breastfeeding preparation program, there was an increase in the breastfeeding self-efficacy of pregnant women. The implementation of the integrated breastfeeding preparation program in the Kelas Ibu Program can be continued to increase the success of providing exclusive breastfeeding.

Keywords: eksklusif breastfeed; education; breastfeeding self-efficacy; pregnancy

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang sangat dibutuhkan bayi. Nutrisi yang terkandung di dalam ASI penting untuk tumbuh kembang serta memberi perlindungan

terhadap infeksi pada anak. Komposisi ASI juga akan berubah seiring dengan bertambahnya usia anak menyesuaikan dengan kebutuhannya (Andreas, Kampmann, & Mehring Le-Doare, 2015). Pemberian ASI dapat mencegah



timbulnya permasalahan gizi pada anak serta menurunkan angka kesakitan dan kesakitan pada anak (Louis, Mirania, & Yuniarti, 2022) (Yustianingrum & Adriani, 2017).

ASI merupakan makanan utama bagi bayi usia kurang dari 6 bulan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan secara langsung dari payudara ibu atau dengan diperas (*expressed breast-feeding*) tanpa diberikan makanan atau cairan lain kecuali obat dan vitamin (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

ASI merupakan hak anak, sehingga untuk mencapai hal tersebut pemerintah Kabupaten Badung, Propinsi Bali menargetkan capaian pemberian ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan adalah 70%. Dari laporan capaian ASI eksklusif di Kabupaten Badung didapatkan Desa Carangsari merupakan salah satu desa di Kabupaten Badung yang belum pernah mencapai target capaian pemberian ASI eksklusif.

Laporan cakupan ASI di Desa Carangsari, yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Petang I Badung pada tahun 2022 hanya sebesar 54% (Desa Carangsari, 2022). Diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan ASI eksklusif di Desa Carangsari.

Keberhasilan pemberian ASI secara penuh berkurang secara bertahap setiap bulannya (Ip, Gao, Choi, Chau, & Xiao, 2016). Hanya sebesar 63,6% ibu yang menyusui pada minggu pertama dan 57% ibu menyusui tidak dapat menangani permasalahan yang ditemukan pada minggu pertama (Yuliani, Sumiyati, & Winarso, 2022).

Permasalahan lain yang timbul selanjutnya dalam proses menyusui semakin mengurangi jumlah ibu yang menyusui secara penuh. Permasalahan menyusui yang sering dialami pada tahap awal menyusui yaitu ASI dirasakan tidak cukup sedangkan alasan kegagalan menyusui secara penuh pada bulan-

bulan selanjutnya adalah ibu yang kembali bekerja (Dwinanda, Syarif, & Sjarif, 2018).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di Desa Carangsari disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu kurang percaya diri dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Hal ini ungkapkan oleh 7 orang ibu tidak menyusui bayi secara eksklusif.

Hambatan utama yang diungkapkan adalah karena bayi rewel dan ASI yang dirasakan tidak cukup terutama pada hari 1-2 (4 orang ibu menyusui) dan ibu berencana bekerja setelah melahirkan atau kesibukan ibu yang lain (3 orang ibu menyusui). Hal ini mengakibatkan ibu dan suami memutuskan pemberian ASI secara parsial dan bayi diberikan susu formula.

Persiapan pemberian ASI sebaiknya mulai dilakukan saat ibu hamil sehingga ibu memiliki kepercayaan diri untuk memberikan ASI kepada bayinya dan dapat mengantisipasi permasalahan menyusui terutama pada bulan pertama proses menyusui (Lindayani & Purnamayanti, 2023).

Persiapan yang dilakukan dapat meliputi persiapan fisik, persiapan psikologis, persiapan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat berhasil menyusui terutama pada awal masa menyusui juga termasuk antisipasi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses menyusui (Yuliani *et al.*, 2022).

Program edukasi yang dilaksanakan untuk ibu hamil di Desa Carangsari sejak 5 tahun lalu adalah program kelas ibu. Materi ASI Eksklusif dan sukses menyusui diberikan pada pertemuan ke-4 kelas ibu hamil bersamaan dengan 10 materi lainnya yaitu tanda bayi sehat, perawatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan neonates, cacat bawaan, perawatan metoda kanguru, pemberian imunisasi pada bayi, hal-hal yang harus dihindari, mitos dan akta kelahiran. Dengan durasi pertemuan 75 menit tampaknya belum dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif.

Self-efficacy adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya melakukan perilaku tertentu dengan baik. *Self-efficacy* terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI sangat memengaruhi ibu untuk memutuskan memberikan ASI eksklusif atau susu formula pada bayinya. Ibu yang memiliki *breastfeeding self-efficacy* tinggi selama kehamilan memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI secara eksklusif (Ip *et al.*, 2016). Kelas persiapan menyusui merupakan program edukasi yang dilaksanakan bagi ibu hamil dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai persiapan menyusui. Penelitian menunjukkan pelaksanaan kelas persiapan menyusui meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dan meningkatkan kemampuan ibu dalam menangani permasalahan menyusui.

Penelitian ini juga menunjukkan keikutsertaan dalam kelas persiapan menyusui meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Yuliani *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendapatkan dukungan pembentukan kelas persiapan menyusui yang terintegrasi pada program kelas ibu dari pimpinan dan masyarakat Desa Carangsari, menyusun perencanaan kelas persiapan menyusui dan melakukan implementasi kelas persiapan menyusui.

METODE

Metoda pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan advokasi, sosialisasi, koordinasi dan pendampingan pembentukan program persiapan menyusui sejak kehamilan dengan penambahan capaian belajar, alokasi waktu, metoda dan media pada program kelas ibu yang sudah berjalan serta pelaksanaan kelas persiapan menyusui dengan mengoptimalkan peran mitra di Desa Carangsari.

Kepala UPTD Puskesmas Petang I, Kepala Desa, Tokoh masyarakat kader KPM, Bidan Desa, ibu hamil dan keluarga di Desa Carangsari merupakan sasaran kegiatan pengabdian. Pada bulan Juli 2024 di Desa Carangsari terdata sebanyak 18 ibu hamil dan sebanyak 10 orang bersedia mengikuti kelas persiapan menyusui. Penilaian pengetahuan dan *breastfeeding self-efficacy* sebelum dan setelah kegiatan pengabdian terhadap kelompok ibu hamil dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung-Bali pada tahun 2024. Tahapan kegiatan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan dilaksanakan dengan rapat tim pengabdian untuk mendiskusikan strategi dan pembagian tugas tim pengabdian. Rapat dihadiri oleh seluruh tim pengabdian. Rapat dilaksanakan di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Rekomendasi dan ijin kegiatan pengabdian diberikan oleh pemerintah Kabupaten Badung, Propinsi Bali. Proses ijin dilaksanakan melalui Selamat Datang - Layanan Perizinan Online (LAPERON) Kabupaten Badung. Ijin kegiatan diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Badung melalui surat keterangan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung, nomor 2151/SKP/DPMPTSP/VI/2024 tanggal 19 Juni 2024.

2. Tahapan advokasi, sosialisasi, koordinasi kegiatan

Tahap advokasi dan sosialisasi program kelas persiapan menyusui dilaksanakan kepada Kepala UPTD Puskesmas Petang 1 dengan hasil disetujuinya program penambahan capaian belajar persiapan menyusui, alokasi waktu, metoda dan media persiapan menyusui pada program kelas ibu hamil.

Advokasi dan sosialisasi selanjutnya dilakukan kepada Kepala Desa Carangsari dengan hasil Kepala Desa menyetujui rencana pemberian edukasi pemberian ASI kepada ibu hamil untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Sarana, prasarana dan pembiayaan mengikuti program kelas ibu yang sudah berjalan. Selanjutnya Kepala Desa menyerahkan koordinasi kegiatan kepada Puskesmas Pembantu Carangsari dan Kader Pembangunan Desa Carangsari. Kegiatan advokasi, sosialisasi dan koordinasi ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Advokasi, Sosialisasi dan Koordinasi

3. Tahapan perencanaan program kelas persiapan menyusui

Tahapan perencanaan dilaksanakan dengan melibatkan Puskesmas Pembantu Carangsari dan Kader Pembangunan Desa Carangsari, meliputi penyusunan rencana pembelajaran kelas persiapan menyusui bersama bidan desa, pelatihan fasilitator dan persiapan sarana dan prasarana. Kegiatan persiapan juga melibatkan UPTD Pukesmas Petang I melalui Koordinator KIA.

Program persiapan menyusui terbentuk terintegrasi dengan program kelas ibu. Persiapan menyusui secara khusus diberikan pada pertemuan ke-5 program kelas ibu, dilaksanakan penambahan 1 kali pertemuan pada 4 kali pertemuan pada program sebelumnya. Penambahan waktu pertemuan kelas ibu diisi dengan materi persiapan menyusui.



RENCANA PEMBELAJARAN KELAS PERSIAPAN IBU MENYUSUI

Nama Pelatihan	Kelas Ibu
Mata Pelatihan	Persiapan Menyusui
Alokasi Waktu	2 JPL (1 JPL = 45 menit)
Deskripsi Singkat	Mata pelatihan ini memberikan kemampuan kepada peserta untuk dapat memberikan ASI kepada bayi dan mampu mengatasi permasalahan yang mungkin timbul pada masa menyusui.
Tujuan Pembelajaran	Kompetensi dasar Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki kemampuan untuk memberikan ASI kepada bayi dan serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul pada proses menyusui.
	Indikator hasil belajar 1. Mengetahui pengertian ASI, dan menyusui eksklusif 2. Memahami fisiologi laktasi 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi ASI 4. Memahami manfaat menyusui 5. mempraktikkan teknik, posisi dan langkah menyusui 6. Mengetahui cara mengenali bayi cukup ASI 7. Memahami teknik menyusui pada ibu bekerja 8. Mengetahui cara-cara memperbanyak ASI 9. Mengetahui masalah dalam menyusui
Materi pokok	1. ASI dan menyusui eksklusif 2. Fisiologi laktasi 3. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI 4. Manfaat menyusui 5. Teknik, posisi dan langkah menyusui 6. Cara mengenali bayi cukup ASI 7. Teknik menyusui pada ibu bekerja 8. Cara-cara memperbanyak ASI 9. Masalah dalam menyusui

Gambar 3. Rencana Pembelajaran Kelas Persiapan Menyusui

Gambar 3 menunjukkan rencana pembelajaran kelas persiapan menyusui yang disusun tim pengabdian berkoordinasi dengan UPTD Puskesmas Petang I dan Puskesmas Pembantu Desa Carangsari. Penyusunan rencana pembelajaran dilanjutkan dengan pelatihan fasilitator dan perencanaan kelas. Pelatihan diikuti oleh 2 orang bidan dan 1 orang perawat yang bertugas di Pustu Desa Carangsari. Sosialisasi dan undangan kegiatan kelas persiapan menyusui bagi ibu hamil dilaksanakan oleh kader PKM Desa Carangsari. Sebanyak 10 orang ibu hamil dan pendamping diundang dan menyatakan bersedia hadir dalam kegiatan kelas persiapan menyusui.

4. Implementasi program kelas persiapan menyusui

Tahapan implementasi program kelas persiapan menyusui dilaksanakan mengikuti jadwal kegiatan kelas ibu. Kegiatan dihadiri

oleh 10 orang ibu hamil. Kegiatan yang terlaksana meliputi pembelajaran teori dengan metoda curah pendapat, diskusi dan sharing pengalaman menyusui peserta kelas.

Pembelajaran praktikum juga dilakukan dengan latihan praktik menyusui, latihan pemerahan ASI, simulasi menyusui pada ibu bekerja. Kegiatan kelas berlangsung dengan baik. Fasilitator kelas adalah bidan puskesmas pembantu Carangsari didampingi oleh tim pengabdian. Ibu hamil mengikuti kelas dengan antusias terutama pada sesi praktikum. Sesi diskusi diisi dengan berbagi pengalaman keberhasilan dan permasalahan menyusui yang dialami oleh ibu hamil yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Kegiatan kelas persiapan menyusui berlangsung selama 90 menit.



Gambar 4. Implementasi Program

Evaluasi dilakukan terhadap seluruh peserta kelas persiapan menyusui, sejumlah 10

orang. Karakteristik peserta kelas dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kelas Persiapan Menyusui

Karakteristik	n	%
1. Pendidikan Ibu		
Dasar	-	-
Menengah	6	60
Tinggi	4	40
2. Pekerjaan		
Bekerja	5	50
Tidak Bekerja	5	50
3. Gravidita		
Pertama	2	20
Kedua	6	60
Ketiga	1	10
Keempat	1	10
4. Umur Ibu		
Median	25,5 tahun	
Minimum	20 tahun	
Maximum	34 tahun	
5. Umur Kehamilan		
Median	24 minggu	
Minimum	16 minggu	
Maximum	38 minggu	

Dari tabel 1 didapatkan sebagian besar (60%) dengan pendidikan menengah dan usia ibu dengan rentang usia 20-34 tahun. Sebagian besar (60%) adalah kehamilan kedua dengan

median usia kehamilan adalah 24 minggu. Pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan menyusui ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI dan Menyusui

Uraian	Skor Pengetahuan		
	Pre Test	Post Test	Nilai p
Mean	68,0	95,0	0,05*
Median	65,0	100,0	
Standar Deviasi	12,3	8,5	
Minimum	50	80,0	
Maximum	90,0	100,0	

*Uji Related Samples Wilcoxon Signed Rangk Test

Tabel 2 menunjukkan skor pengetahuan ibu tentang ASI dan menyusui sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pada kelas persiapan menyusui. Tampak bahwa terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu hamil tentang ASI. Hasil pengujian terhadap skor pengetahuan sebelum dan setelah

mengikuti pelatihan menunjukkan perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan bermakna pengetahuan ibu hamil tentang ASI dan menyusui sebelum dan setelah pelatihan kelas menyusui. Penilaian kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI

Uraian	Skor BSE		
	Pre Test	Post Test	Nilai p
Mean	48,8	61,1	0,05*
Median	47,5	59,5	
Standar Deviasi	10,6	4,8	
inimum	35,0	56,0	
Maximum	67,0	69,0	

*Uji Related Samples Wilcoxon Signed Rangk Test

Tabel 3 menunjukkan skor breastfeeding self-efficacy (BSE) sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pada kelas persiapan menyusui. Skor BSE dipergunakan untuk menilai kepercayaan diri ibu hamil terkait pemberian ASI. Tampak bahwa terjadi rerata skor BSE sebelum dan setelah pelatihan. Hasil uji perbedaan menunjukkan terjadi perbedaan bermakna skor BSE sebelum dan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan bermakna kepercayaan diri ibu hamil terkait pemberian ASI sebelum dan setelah pelatihan kelas persiapan menyusui.

PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi persiapan menyusui yang dilaksanakan Poltekkes Kemenkes Denpasar bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam tumbuh kembang anak (Couto, Dias, & Oliveira, 2020)(Brahm & Valdés, 2017), memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi dan menurunkan risiko penyakit degenerative (Binns, Lee, & Low, 2016).

Pemberian ASI eksklusif juga memiliki efek protektif terhadap kejadian stunting (Lestari, Hasanah, & Nugroho, 2018) (Azizah, Dewi, & Murti, 2022) (Hadi *et al.*, 2021). Hal ini menjadikan keberhasilan pemberian ASI perlu diupayakan secara maksimal dan mendapatkan perhatian dari semua pihak termasuk akademisi dan institusi pendidikan.

Permasalahan yang terjadi terkait capaian ASI eksklusif di Desa Carangsari perlu dicarikan solusi dengan mengutamakan program yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan menggunakan sumber daya setempat. Pendekatan yang dipergunakan melalui advokasi, sosialisasi dan koordinasi kepada pemerintah setempat dan masyarakat dengan tujuan program yang dikembangkan mendapatkan dukungan dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk dapat memberikan ASI merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki kecenderungan berhasil dalam memberikan ASI (Ip *et al.*, 2016). Upaya peningkatan kepercayaan diri ini sebaiknya dimulai sejak kehamilan (Lindayani & Purnamayanti, 2023).

Pengetahuan berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan memberikan landasan persepsi dan motivasi positif ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan dan keterampilan yang dipersiapkan sejak kehamilan memungkinkan ibu dapat berhasil menyusui utamanya pada awal proses menyusui di minggu pertama masa nifas serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menangani permasalahan yang dialami pada periode tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa persiapan menyusui yang dilakukan sejak masa kehamilan berdampak pada keberhasilan menyusui hingga 4-6 minggu hingga 6 bulan(15).

Evaluasi program menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan berastfeeding self-efficacy ibu hamil setelah implementasi program edukasi persiapan menyusui. Keberhasilan ini memberikan keyakinan terhadap efektifitas program yang direncanakan.

Menambahkan program edukasi persiapan menyusui pada program Kelas Ibu yang telah terlaksana di Desa Carangsari merupakan langkah yang diambil dengan mempertimbangkan keberlanjutan program. Hal ini memberikan keuntungan program mudah diterima oleh pimpinan setempat dan juga masyarakat.

Akolasi sumberdaya juga lebih mudah karena memanfaatkan sumberdaya program edukasi yang telah berjalan. Sehingga keberlanjutan program edukasi persiapan menyusui dapat terlaksana.

Pendampingan diperlukan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelatihan fasilitator serta media edukasi. Hal ini dapat diberikan oleh tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Denpasar. Pendampingan selanjutnya diperlukan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program edukasi persiapan menyusui yang dapat dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Petang I.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan sebagai berikut:

1. Pembentukan program persiapan menyusui yang terintegrasi dalam kelas ibu hamil di Desa Carangsari mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat desa dalam bentuk dukungan kebijakan serta sarana prasarana. Pembentukan program juga mendapatkan dukungan dari Kepala UPTD Puskesmas Petang I dalam bentuk pendampingan dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.

2. Penyusunan rencana program persiapan menyusui bagi ibu hamil di Desa Carangsari dilaksanakan atas koordinasi Puskesmas Pembantu Carangsari dan dukungan kader pembangunan Desa Carangsari. Perencanaan program terealisasi dalam bentuk Rencana Pembelajaran Kelas Persiapan Menyusui dan fasilitator yang terlatih.
3. Pelaksanaan program persiapan menyusui yang terintegrasi dalam ibu hamil di Desa Carangsari mendapatkan dukungan sumberdaya desa. Hasil dari kegiatan adalah peningkatan kepercayaan diri ibu hamil untuk dapat memberikan ASI kepada bayinya setelah persalinan.

Program persiapan menyusui yang terintegrasi dalam kelas ibu hamil di Desa Carangsari dapat dilanjutkan dibawah koordinasi Puskesmas Pembantu Carangsari, sumberdaya yang dibutuhkan berkoordinasi dengan Desa Carangsari serta pembinaan kegiatan dari UPTD Puskesmas Petang I.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan pendanaan dari Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan mengambil skema Program Pengembangan Desa Mitra. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Denpasar atas segala dukungan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada UPTD Puskesmas Petang I dan Desa Carangsari atas sambutan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, N. J., Kampmann, B., & Mehring Le-Doare, K. (2015). Human breast milk: A review on its composition and bioactivity. *Early Human Development*, 91(11), 629–635. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2>

015.08.013

Desa Carangsari. (2022). *Profil Desa Carangsari* (p. 92). p. 92.

Dwinanda, N., Syarif, B. H., & Sjarif, D. R. (2018). Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatrica Indonesiana*, 58(1), 25. <https://doi.org/10.14238/pi58.1.2018.25-35>

Ip, W.-Y., Gao, L.-L., Choi, K.-C., Chau, P.-C., & Xiao, Y. (2016). The Short Form of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale as a Prognostic Factor of Exclusive Breastfeeding among Mandarin-Speaking Chinese Mothers. *Journal of Human Lactation*, 32(4), 711-720. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0890334416658014>

Lindayani, I. K., & Purnamayanti, N. M. D. (2023). Pengaruh edukasi menyusui terhadap pengetahuan dan self efficacy primigravida. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(01). <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i1.4459>

Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022).

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7-11. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Pemerintah Republik Indonesia*.

Yuliani, D. R., Sumiyati, S., & Winarso, S. P. (2022). Optimalisasi Breasfeeding Self-Efficacy Dan Keberhasilan Menyusui Melalui Online Class Persiapan Menyusui: Studi Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 24-35. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8466>

Yustianingrum, L. N., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 415. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7128>